

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, analisis dan pembahasan tentang strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab semua fokus penelitian yang peneliti buat. Adapun kesimpulannya seperti berikut:

1. Strategi takrir guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar memiliki langkah-langkah seperti: Guru membacakan ayatnya per kalimat/ satu ayat terlebih dahulu; Siswa membaca ayat yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama; Lalu dalam satu ayat dipotong perlafadz kemudian dibaca berulang kali; Siswa diberi tugas menghafal dengan cara yang dianjurkan oleh guru secara individu; Bagi siswa yang sedikit mengalami kesulitan menghafal, diperbolehkan melakukan tasmi' dengan beberapa temannya, dan temannya boleh membantu menyimak dan membenarkan bacaan hafalan teman; Jika sudah dirasa siap, siswa bisa menyetorkan hafalannya ke guru. Dengan beberapa langkah bertujuan untuk mempermudah hafalan dan memelihara hafala siswa. Pelaksanaan strategi takrir ini tentunya memiliki kelebihan dan

kelemahan, yang mana kelebihan dari strategi takrir adalah dapat membantu mempermudah proses hafalan siswa, dapat memperkuat ingatan siswa terhadap hafalannya, dan dapat saling membenarkan jika terjadi kesalahan dalam hafalan. Sementara itu untuk kelemahannya pada strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lama demi hasil hafalan siswa yang maksimal, dan dengan adanya jarak waktu setoran yang cukup lama.

2. Strategi sorogan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar mempunyai beberapa langkah atau tahap pelaksanaannya yang meliputi: Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu; Lanjut menjelaskan proses setoran, dengan menghimbau siswa untuk mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu; Bagi siswa yang sudah merasa siap menyetorkan hafalannya ke guru, maka segera maju kedepan secara individu tanpa harus dipanggil atau sesuai inisiatif siswa sendiri; Guru menyimak bacaan hafalan yang disetorkan siswa, jika terdapat kesalahan guru segera membenarkan; Bagi siswa yang sudah selesai setoran, guru memberikan instruksi untuk melanjutkan hafalan, sedangkan bagi siswa yang masih belum lancar atau belum maksimal, maka guru memberitahu untuk mengulangi hafalannya. Dari langkah-langkah tersebut ternyata bermanfaat bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan kemandirian siswa, dan dapat membangun relasi yang baik antara guru dengan siswa karena bisa dikatakan strategi ini adalah strategi yang menggunakan pendekatan individu. Seperti

halnya strategi takrir, strategi sorogan juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yang mana kelebihan dari strategi sorogan ini adalah dapat membuat siswa lebih fokus menghafal dihadapan guru karena dilakukan secara individu, guru lebih mudah mengetahui kesalahan hafalan siswanya dan lebih mudah memperbaikinya, guru lebih fokus mengetahui kemampuan siswanya secara langsung, dan dengan adanya pendekatan individual ini guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswanya. Sedangkan kelemahannya sama dengan kelemahan strategi takrir yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan membutuhkan ketlatenan dan kesabaran yang ekstra. Sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan, akan tetapi kedua strategi tersebut sama-sama memiliki peran penting dalam hal membantu meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar yaitu: Pengaruh dari usia, untuk usia remaja tidak akan dijadikan masalah jika harus melakukan hafalan al-Qur'an beda lagi dengan usia dewasa atau usia lanjut yang memiliki ingatan kurang atau mudah lupa jika harus menghafal al-Qur'an; Manajemen waktu yang tersistem dengan baik dapat mempengaruhi kemampuan hafalan al-Qur'an siswa, jika dalam kegiatan menghafal al-Qur'an ini tidak memiliki manajemen waktu yang baik maka akan mempersulit siswa dalam hafalannya yang dapat terganggu dengan aktivitas-aktivitas yang lain; Tempat juga dapat mempengaruhi kemampuan

hafalan al-Qur'an siswa karena jika tempat menghafal berada dalam kondisi kotor, ramai, maka akan mengganggu konsentrasi siswa karena tidak nyaman, begitu sebaliknya jika kondisi tempat menghafal bersih dan damai maka akan membuat siswa merasa nyaman dan tenang sehingga memiliki konsentrasi yang bagus untuk menghafal; Kondisi fisik siswa yang sehat dapat memperlancar fokus hafalan siswa, tetapi jika kondisi fisik siswa terganggu atau sakit maka fokus menghafalnya juga akan terganggu sehingga hasilnya pun kurang maksimal; Motivasi sangatlah diperlukan dalam menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an, motivasi ini bisa bersumber dari guru, teman maupun diri sendiri, dengan adanya motivasi tersebut maka siswa akan lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an maka dari itu motivasi dapat mempengaruhi kemampuan hafalan; dan yang terakhir adalah pengaruh Kecerdasan intelektual/ IQ siswa, bagi siswa yang memiliki IQ yang tinggi dalam menghafal maka hasilnya akan lebih cepat dan maksimal, sebaliknya jika siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata akan menghasilkan hafalan yang kurang maksimal dan proses menghafalnya lebih lambat. Dari beberapa faktor tersebut ternyata dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa entah dapat menghasilkan hafalan yang maksimal atau dapat menghambat proses hafalannya yang dapat menjadikan hafalan siswa kurang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih teliti dalam memilih strategi pembelajaran serta lebih meningkatkan lagi strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dalam materi al-Qur'an hadits, supaya dapat mencetak peserta didik yang memiliki kualitas hafalan yang baik serta dapat menjadikan peserta didiknya mampu menguasai ilmu sehingga dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah terus mendukung program hafalan siswa seperti menyediakan keperluan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran hafalan supaya menghasilkan kualitas belajar yang baik didalam kelas.

3. Bagi Jurusan PAI

Diharapkan untuk selalu membuat strategi-strategi baru yang maksimal dan sesuai dengan materi pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Supaya dapat dijadikan sumber referensi bagi pendidik terkhususnya dalam materi hafalan.

4. Bagi Peneliti yang akan Datang

Diharapkan untuk menghasilkan temuan penelitian yang baru mengenai strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an sehingga penelitian ini dapat disempurnakan menjadi lebih baik.